

Penomoran Rumah Warga Sebagai Upaya Penataan Identitas Lingkungan di Desa Seuak Ie Beuso

Saiful Badli¹, Raiha Ilhamsyah², Tessa Ayu Maqfirah³, Nurjanah Septiani⁴, Rahmah Yanti⁵, Bahrol Rahmadani⁶, Ida Russalamah⁷, Rama Ardian Syah⁸, Satrio Bangun⁹

Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar,¹

Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar²

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar³

Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar⁴

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁵

Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar⁶

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar⁷

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar⁸

Email Korespondensi: saiful.badli@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-09-2026

Disetujui 21-09-2026

Diterbitkan 23-09-2026

Katakunci:

Penomoran Rumah;
Identitas Lingkungan;
Kuliah Kerja Nyata;
Penataan Desa;
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XXVI Universitas Teuku Umar Kelompok 52 dilaksanakan di Desa Suak Ie Beuso, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, dengan program kerja utama berupa penomoran rumah warga sebagai upaya penataan identitas lingkungan desa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tertatanya identitas rumah warga secara sistematis, sehingga menyulitkan pengenalan lokasi tempat tinggal serta proses pendataan dan pelayanan administrasi desa. Tujuan kegiatan adalah memberikan identitas nomor pada rumah warga di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan Suak Ie Beuso Asal sekaligus mendukung penataan lingkungan secara lebih luas. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi dan koordinasi bersama Keuchik serta aparat desa, persiapan data dan penentuan nomor, perancangan desain, pencetakan dan pemotongan stiker, pemasangan nomor rumah, serta pengecekan hasil. Kegiatan persiapan dilaksanakan pada 18 Agustus 2026, dilanjutkan dengan pemasangan pada 19 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan 20 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Asal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa stiker nomor rumah berhasil terpasang pada rumah-rumah warga di kedua wilayah tersebut, sehingga rumah warga memiliki identitas yang lebih jelas dan memudahkan pengenalan serta pendataan lokasi rumah. Kegiatan ini turut didukung oleh program pembuatan dan pemasangan plang identitas desa. Program penomoran rumah dinilai

berhasil dilaksanakan sesuai rencana melalui kerja sama antara mahasiswa, aparaturnya desa, dan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-11 mengenai kota dan permukiman yang berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Badli, S., Ilhamsyah, R. ., Maqfirah , T. A. ., Septiani , N., Yanti, R. ., Rahmadani, B., Russalamah , I. ., Syah , R. A. ., & Bangun, S. . (2026). Penomoran Rumah Warga Sebagai Upaya Penataan Identitas Lingkungan di Desa Seuak Ie Beuso. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3260-3268. <https://doi.org/10.63822/4brq6507>

PENDAHULUAN

Identitas spasial suatu permukiman merupakan salah satu penanda penting dalam mengukur tingkat keteraturan tata kelola wilayah di tingkat lokal. Salah satu bentuk paling mendasar dari identitas spasial tersebut adalah sistem penomoran rumah, yaitu sebuah instrumen administratif sekaligus simbolik yang menghubungkan setiap unit hunian dengan struktur wilayah yang lebih luas. Ketiadaan sistem penomoran yang jelas bukan sekadar persoalan teknis semata, melainkan mencerminkan lemahnya keteraturan administrasi kependudukan di tingkat lokal, sebagaimana ditegaskan dalam kajian yang menyebutkan bahwa keteraturan administrasi kependudukan merupakan aspek penting dalam tata kelola pemerintahan di tingkat lokal. Fenomena ini bukan hanya terjadi pada satu atau dua wilayah, melainkan berulang di berbagai desa di Indonesia, mulai dari Kalimantan Tengah, Bengkulu, Sulawesi, Yogyakarta, hingga wilayah pesisir Sumatra, termasuk Desa Suak Le Beuso.

Secara faktual, persoalan ketiadaan atau ketidakteraturan nomor rumah kerap menimbulkan implikasi yang jauh lebih luas daripada sekadar kesulitan menemukan alamat. Di banyak desa, ketiadaan identitas rumah yang jelas menyulitkan proses pendataan penduduk, distribusi bantuan sosial, layanan pengiriman barang, hingga penanganan kondisi darurat yang membutuhkan respons cepat berbasis lokasi. Sebagaimana dilaporkan dalam salah satu studi pengabdian masyarakat, sistem penomoran rumah yang baik berperan strategis dalam penanggulangan bencana, pengiriman bantuan, pelayanan kesehatan, dan perencanaan pembangunan desa. Kondisi ini menegaskan bahwa penomoran rumah bukan lagi persoalan estetika lingkungan semata, melainkan telah menjadi kebutuhan struktural dalam mendukung efektivitas layanan publik berbasis data spasial.

Dalam skala global, persoalan minimnya sistem pengalamatan (addressing) di wilayah pedesaan maupun perkotaan pinggiran bukan fenomena yang unik dialami Indonesia. Kajian Bank Dunia yang secara khusus membahas keterkaitan antara sistem pengalamatan jalan dan pengelolaan kota menemukan bahwa lebih dari separuh ruas jalan di kawasan Afrika Sub-Sahara tidak memiliki nama maupun sistem alamat yang jelas, dan persoalan ini paling akut terjadi di permukiman-permukiman miskin (Farvacque-Vitkovic et al., 2005). Studi tersebut juga menegaskan bahwa penomoran atau pengalamatan wilayah memberi setiap warga sebuah titik rujukan yang bersifat fisik sekaligus simbolik, sehingga berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas hak kewargaan setiap individu dalam komunitasnya. Temuan internasional ini relevan untuk memperkuat argumen bahwa persoalan identitas rumah di desa-desa Indonesia, termasuk Desa Suak Le Beuso, merupakan bagian dari fenomena struktural yang lebih luas dan bersifat lintas negara, khususnya di wilayah-wilayah yang mengalami keterbatasan kapasitas administrasi lokal.

Desa Suak Le Beuso, sebagaimana umumnya desa-desa dengan pola permukiman yang berkembang secara organik tanpa perencanaan tata ruang yang terstruktur sejak awal, menghadapi persoalan serupa dengan yang banyak ditemukan pada studi-studi kasus di berbagai wilayah Indonesia. Pertumbuhan jumlah rumah tangga yang tidak diiringi dengan pembaruan sistem identitas alamat menyebabkan sejumlah rumah tidak memiliki nomor tetap, sebagian lainnya memiliki nomor yang tidak konsisten dengan pola RT/RW, dan tidak sedikit yang sama sekali belum tersentuh proses pendataan ulang. Situasi ini menimbulkan kesulitan nyata baik bagi aparat desa dalam menjalankan fungsi administratif, maupun bagi pihak eksternal seperti kurir logistik, petugas kesehatan, maupun instansi pelayanan publik yang membutuhkan informasi lokasi yang akurat. Sebagaimana ditemukan

pada kasus serupa di Kalimantan Tengah, plat nomor rumah berfungsi sebagai penanda alamat rumah masyarakat serta dapat mempermudah pendataan dan pelayanan publik di suatu desa, sehingga ketiadaannya berimplikasi langsung pada menurunnya kualitas layanan yang diterima warga.

Persoalan ini menjadi semakin penting untuk dikaji secara mendalam apabila ditinjau dari perspektif keilmuan yang lebih luas, yakni konsep identitas tempat (place identity) dalam kajian psikologi lingkungan dan perencanaan wilayah. Konsep ini menekankan bahwa identitas suatu tempat tidak semata-mata terbentuk dari unsur fisik bangunan, melainkan juga dari makna, keteraturan, dan pengakuan sosial yang melekat pada ruang tersebut. Penelitian mengenai faktor-faktor pembentuk identitas suatu tempat menemukan bahwa ada tiga dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap place identity, yaitu Faktor Hubungan Personal, Faktor Lingkungan Fisik dan Faktor Komitmen (Ernawati, 2017). Dalam konteks penomoran rumah, dimensi lingkungan fisik dan komitmen kolektif tampak paling relevan, karena keteraturan penanda fisik seperti plat nomor rumah turut membentuk citra keteraturan dan keterikatan warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, kajian mengenai penomoran rumah tidak dapat dilepaskan dari kerangka teori identitas lingkungan yang lebih luas, karena penataan administratif pada dasarnya juga merupakan proses pembentukan makna dan keteraturan spasial bagi komunitas yang menghuninya

Dari sisi landasan teori, kajian ini bertumpu pada dua pijakan utama. Pertama, teori identitas tempat (place identity theory) yang menjelaskan hubungan antara "siapa kita" dan "di mana kita", serta bagaimana kondisi lingkungan fisik memengaruhi persepsi dan perilaku penghuninya (Ernawati, 2017). Kedua, teori penataan lingkungan permukiman yang memandang penomoran rumah sebagai bagian integral dari upaya tertib administrasi kependudukan sekaligus perwujudan tata kelola desa yang partisipatif. Penataan nomor rumah, sebagaimana ditemukan pada studi kasus Karangmalang, Yogyakarta, tidak dapat dipisahkan dari proses pembagian wilayah administratif yang lebih besar, karena keduanya saling menopang dalam membentuk sistem informasi kewilayahan yang akurat (Anggraini, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Program penomoran rumah warga Desa Suak Ie Beuso dilaksanakan oleh Kelompok KKN 52 Universitas Teuku Umar dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan mahasiswa, Keuchik dan aparatur desa, serta masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus pihak yang membantu kelancaran pemasangan nomor rumah. Sasaran program adalah rumah-rumah masyarakat yang berada di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan Suak Ie Beuso Asal. Pelaksanaan program dilakukan melalui tujuh tahapan yang saling berkaitan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi, yaitu pengamatan terhadap kondisi lingkungan permukiman serta koordinasi bersama Keuchik dan aparatur desa untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi identitas rumah warga yang ada. Tahap kedua adalah persiapan data dan penentuan nomor, yaitu menyusun nomor rumah yang akan digunakan sesuai dengan pembagian rumah dan wilayah yang telah ditentukan bersama aparatur desa. Tahap ketiga adalah perancangan desain, yaitu membuat desain stiker nomor rumah yang memuat informasi identitas yang diperlukan. Tahap keempat

adalah pencetakan stiker sesuai dengan jumlah kebutuhan rumah warga, dilanjutkan dengan tahap kelima berupa pemotongan dan persiapan stiker agar siap dipasang.

Tahap keenam adalah pemasangan nomor rumah, yang dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga dan menempelkan stiker pada bagian rumah yang telah ditentukan. Tahap persiapan dilaksanakan pada 18 Agustus 2026 dengan memotong dan menyusun stiker nomor rumah sesuai kebutuhan masing-masing rumah. Pemasangan kemudian dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan, dan dilanjutkan pada 20 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Asal. Tahap ketujuh atau tahap terakhir adalah pengecekan hasil, yaitu memastikan bahwa nomor rumah telah terpasang pada lokasi yang sesuai dan dapat terlihat dengan jelas.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi desain nomor rumah, stiker nomor rumah, jasa percetakan, alat pemotong, alat tulis, serta daftar data nomor rumah. Program ini menggunakan dana kelompok KKN dan/atau sumber pendanaan lain yang telah disepakati dalam kelompok. Secara ringkas, alur metode pelaksanaan dapat dirumuskan sebagai berikut: observasi dan koordinasi → persiapan data dan penentuan nomor → perancangan desain → pencetakan stiker → pemotongan dan persiapan → pemasangan nomor rumah → pengecekan hasil.

Sebagai kegiatan pendukung, Kelompok KKN 52 juga melaksanakan program pembuatan dan pemasangan plang identitas desa, meliputi plang lorong, plang identitas Keuchik, dan plang identitas Sekretaris Desa. Kegiatan tersebut menggunakan metode serupa, yaitu persiapan bahan dan desain, proses pembuatan, hingga pemasangan pada lokasi strategis bersama pemerintah desa, sebagai upaya memperkuat penataan identitas lingkungan Desa Suak Ie Beuso secara lebih menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penomoran rumah warga di Desa Suak Ie Beuso menghasilkan sejumlah capaian yang dapat diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan, keluaran program, serta hasil evaluasi pelaksanaan secara keseluruhan.

1. Identifikasi Kondisi Identitas Rumah Warga

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar rumah warga di Desa Suak Ie Beuso, yang tersebar pada Dusun Harapan Masa, Dusun Jaya Baru, dan Dusun Nektu Kuala dengan total 138 Kepala Keluarga, belum memiliki nomor rumah yang jelas dan terstandar. Kondisi ini menyulitkan pengenalan lokasi tempat tinggal warga, baik oleh sesama warga, pihak luar, maupun aparat desa dalam melaksanakan kegiatan pendataan dan pelayanan administrasi. Temuan ini menjadi dasar bagi Kelompok KKN 52 untuk menjadikan penomoran rumah sebagai program kerja utama.

2. Pelaksanaan Persiapan dan Pemasangan Stiker Nomor Rumah

Tahap persiapan stiker nomor rumah dilaksanakan pada 18 Agustus 2026, meliputi pemotongan dan penyusunan stiker sesuai kebutuhan masing-masing rumah warga. Pemasangan stiker nomor rumah kemudian dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada 19 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan pada 20 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Asal. Pemasangan dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga dan menempatkan stiker pada bagian rumah yang

mudah terlihat, sehingga proses pelaksanaan turut melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan warga di kedua wilayah tersebut.

3. **Keluaran (Output) dan Manfaat (Outcome) Program**

Keluaran utama dari program ini adalah terpasangnya stiker nomor rumah pada rumah-rumah warga di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan Suak Ie Beuso Asal. Adapun manfaat yang dihasilkan (outcome) adalah rumah warga memiliki identitas yang lebih jelas, sehingga membantu memudahkan pengenalan dan pendataan lokasi rumah di lingkungan desa. Program ini dilengkapi dengan program pendukung berupa pembuatan dan pemasangan plang lorong serta plang identitas Keuchik dan Sekretaris Desa, yang menghasilkan keluaran berupa tersedianya plang identitas wilayah dan aparatur desa, dengan manfaat berupa kejelasan informasi lokasi dan identitas perangkat desa bagi masyarakat maupun pendatang.

4. **Kesesuaian Pelaksanaan dengan Rencana Program**

Pelaksanaan program penomoran rumah warga secara umum mengacu pada rencana yang telah disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Suak Ie Beuso. Program dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pemasangan nomor rumah pada wilayah yang telah ditentukan tanpa mengalami kegagalan yang berarti. Beberapa penyesuaian dilakukan terkait waktu pelaksanaan, mengingat perlunya menyesuaikan jadwal dengan ketersediaan masyarakat dan aparatur desa. Penyesuaian tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penomoran rumah dapat terlaksana sesuai dengan target yang direncanakan.

5. **Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan**

Pelaksanaan program didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa, Keuchik, aparatur desa, dan masyarakat. Dukungan pemerintah desa membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, menentukan lokasi kegiatan, serta melakukan koordinasi dengan warga. Partisipasi masyarakat turut membantu kelancaran pemasangan stiker nomor rumah yang dilaksanakan secara langsung dari rumah ke rumah. Adapun kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis, yaitu penyesuaian waktu pelaksanaan dengan ketersediaan masyarakat dan aparatur desa, yang dapat diatasi melalui koordinasi dan pengaturan jadwal bersama.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penomoran rumah warga memberikan kontribusi nyata terhadap penataan identitas lingkungan Desa Suak Ie Beuso. Sebagaimana ditemukan pada kegiatan pengabdian serupa di berbagai wilayah Indonesia, keberadaan nomor rumah yang jelas berfungsi tidak hanya sebagai penanda alamat, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung efektivitas pendataan penduduk dan pelayanan administrasi desa (Damanik dkk., 2025; Febriyandi dkk., 2024). Temuan ini konsisten dengan kondisi di Desa Suak Ie Beuso, di mana ketiadaan identitas rumah yang terstandar sebelumnya menyulitkan pengenalan lokasi tempat tinggal warga, khususnya pada wilayah dengan permukiman yang tersebar di tiga dusun.

Keberhasilan pelaksanaan program penomoran rumah di Desa Suak Ie Beuso juga menegaskan bahwa program penataan identitas lingkungan dapat dilaksanakan secara efektif melalui tahapan yang sederhana namun sistematis, mulai dari observasi, persiapan data, perancangan desain, hingga pemasangan

langsung ke rumah warga. Pendekatan partisipatif yang melibatkan Keuchik, aparaturnya, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan, sejalan dengan temuan bahwa program penomoran rumah memberikan manfaat optimal ketika dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga (Agustiani dkk., 2024; Aufa dkk., 2023).

Program penomoran rumah warga sekaligus program pendukung pembuatan plang identitas desa memiliki keterkaitan langsung dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 11 mengenai Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, karena kedua program tersebut merupakan bagian dari upaya penataan lingkungan permukiman desa. Selain itu, program ini juga sejalan dengan arah kebijakan Kampus Berdampak, karena menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dapat diterapkan secara langsung untuk membantu menyelesaikan kebutuhan riil masyarakat di tingkat desa.

Dari sisi keberlanjutan, hasil program penomoran rumah berpotensi untuk terus dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Seuak Ie Beuso setelah kegiatan KKN berakhir. Nomor rumah yang telah dipasang dapat tetap digunakan sebagai identitas rumah warga dan dapat diperbarui apabila terjadi kerusakan atau perubahan. Keberlanjutan tersebut akan sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa dalam memelihara dan memperbarui identitas rumah secara berkala, sebagaimana halnya keberlanjutan program serupa pada umumnya juga ditentukan oleh konsistensi pemeliharaan pascakegiatan pengabdian (Agustiani dkk., 2024).

Meskipun demikian, penomoran rumah bukan satu-satunya langkah yang dibutuhkan dalam penataan identitas lingkungan desa secara menyeluruh. Program ini perlu ditempatkan sebagai bagian dari upaya penataan yang lebih luas, sebagaimana ditunjukkan melalui pelaksanaan program pendukung berupa plang lorong dan plang identitas aparaturnya dalam kegiatan ini. Ke depan, pemerintah Desa Seuak Ie Beuso dapat melengkapi upaya ini dengan pemutakhiran data rumah secara berkala serta pengembangan sistem informasi wilayah yang lebih terintegrasi, sehingga identitas lingkungan desa dapat terus terjaga seiring dengan pertumbuhan jumlah rumah tangga di masa mendatang.



Gambar 1. Persiapan Stiker Nomor Rumah



Gambar 2. Pemasangan Nomor Rumah

KESIMPULAN

Program penomoran rumah warga yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 52 Universitas Teuku Umar di Desa Suak Ie Beuso, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, telah terlaksana dengan baik sebagai upaya penataan identitas lingkungan desa. Program dilaksanakan melalui tahap observasi dan koordinasi, persiapan data dan penentuan nomor, perancangan desain, pencetakan dan pemotongan stiker, pemasangan, hingga pengecekan hasil, dengan tahap persiapan pada 18 Agustus 2026 serta pemasangan pada 19 dan 20 Agustus 2026 di wilayah Suak Ie Beuso Perumahan dan Suak Ie Beuso Asal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa stiker nomor rumah berhasil terpasang pada rumah-rumah warga di kedua wilayah tersebut, sehingga memberikan identitas yang lebih jelas dan memudahkan pengenalan serta pendataan lokasi rumah.

Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa, Keuchik dan aparaturnya Desa Suak Ie Beuso, serta masyarakat, dan diperkuat oleh program pendukung berupa pembuatan dan pemasangan plang identitas desa. Program penomoran rumah warga di Desa Suak Ie Beuso menunjukkan bahwa langkah sederhana dalam penataan identitas lingkungan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemerintah desa, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian SDG 11 mengenai kota dan permukiman yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ke depan perlu didukung melalui pemeliharaan dan pemutakhiran identitas rumah secara berkala oleh pemerintah Desa Suak Ie Beuso.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Keuchik dan seluruh aparaturnya Desa Suak Ie Beuso, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, atas dukungan, arahan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program penomoran rumah warga. Terima kasih juga disampaikan kepada

Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta Pusat KKN dan MBKM Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar atas bimbingan dan fasilitasi kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Suak Ie Beuso yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program penomoran rumah, serta kepada seluruh anggota Kelompok KKN 52 atas kerja sama dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (2022). Penomoran rumah dan pembagian wilayah: Studi kasus Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(2), 84–97. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i2.132>
- Agustiani, R., Fadillah, R., Yandri, Hutabalian, N., & Prahesti, D. S. (2024). Revitalisasi plat nomor rumah dalam menguatkan identitas rumah di Desa Kupang Baru, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.356>
- Ernawati, J. (2017). Faktor-faktor pembentuk identitas suatu tempat. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.26905/lw.v3i2.1391>
- Farvacque-Vitkovic, C., Godin, L., Leroux, H., Verdet, F., & Chavez, R. (2005). *Street addressing and the management of cities*. World Bank. <http://hdl.handle.net/10986/7342>
- Agustiani, R., Fadillah, R., Yandri, Hutabalian, N., & Prahesti, D. S. (2024). Revitalisasi plat nomor rumah dalam menguatkan identitas rumah di Desa Kupang Baru, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.356>
- Aufa, M., Rahim, A. R., Sukaris, & Widiharti. (2023). Program Kreasi Plywood (pembuatan plakat nomor rumah) untuk warga Desa Sungaiteluk Bawean Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(4), 456–461
- Damanik, H. C., Anumerta, H. W., Yolandasari, S., Purba, V. O., Sembiring, L. I., Sihombing, B. A., & Simatupang, O. B. (2025). Penerapan penomoran rumah untuk efektifitas pengambilan data Desa Hutalontung. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 33–40.
- Febriyandi, F., dkk. (2024). Penataan dan pembuatan nomor rumah pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sampurna. *Kayuh Baimbai: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.